

## PENERAPAN SUMBER IDE IKAN *BROWN GHOST* DALAM PEMBUATAN BUSANA COCKTAIL MUSLIMAH MENGGUNAKAN BAHAN BATIK GRINGSING DAN CERUTY BABY DOLL

Maulinah Fauziah<sup>1</sup>, Titin Prihatini<sup>2</sup>

1. Alumni Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
2. Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

[maulinafauziah30@gmail.com](mailto:maulinafauziah30@gmail.com)<sup>1</sup>; [titinprihatini172c@gmail.com](mailto:titinprihatini172c@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menciptakan busana cocktail dengan menggunakan batik gringsing dan ceruty babydoll, 2) membuat busana cocktail dengan menerapkan hiasan aplikasi kain perca, 3) mengetahui hasil penerapan aplikasi kain perca pada pembuatan busana cocktail dari batik gringsing dan ceruty babydoll.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), dan termasuk penelitian kualitatif dengan objek difokuskan pada bagian proses pembuatan Busana Cocktail dengan Penerapan Sumber Ide Ikan *Brown Ghost* menggunakan Batik Gringsing dan Ceruty Babydoll dengan Hiasan Aplikasi Kain Perca ditinjau dari segi model. Penelitian subjek tersebut dilakukan dengan studi sampling karena penulis hanya mengambil sebagian anggota populasi yaitu busana cocktail dari bahan batik motif gringsing dan ceruty babydoll. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) metode eksperimen digunakan untuk melihat hasil dari eksperimen tersebut. 2) metode uji sensori dilakukan dengan pengujian tingkat kecocokan dan kesesuaian. 3) metode dokumentasi berupa foto-foto hasil penelitian. Teknik analisis data disajikan dan dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh hasil uji sensor. Tahap-tahap dilakukan sebagai pendoman dalam melakukan hasil penelitian.

Hasil penelitian tentang busana cocktail dari batik motif gringsing dan ceruty babydoll dengan hiasan aplikasi kain perca di mulai dari mempersiapkan sket desain busana cocktail, menyiapkan ukuran dan pola, mempersiapkan bahan, mempersiapkan ornament atau hiasan, serta mempersiapkan alat – alat eksperimen. Data hasil uji sensori bertujuan untuk mengetahui reaksi panelis terhadap model, kecocokan hiasan aplikasi kain perca dan total look dari eksperimen tersebut. Berdasarkan hasil uji sensori, busana cocktail dari segi model kecocokan hiasan dan total look disukai.

**Kata kunci** : busana cocktail muslimah, batik gringsing, ceruty babydoll, ikan *brown ghost*.

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) create a cocktail dress using batik gringsing and ceruty babydoll, 2) make a cocktail dress by applying ornaments patchwork application, 3) know the results of the application of patchwork application on the manufacture of batik gringsing and ceruty babydoll.*

*This research is a type of research development or Research and Development (R&D) and includes qualitative research with objects focused on the process of making Cocktail Clothing with Brown Ghost Fish Idea Source Applying using Batik Gringsing and Ceruty Babydoll with Patchwork Application Decoration reviewed in terms of models. The study was conducted by sampling study because the author only took part of the population, namely matching clothing from batik motifs gringsing and ceruty babydoll. Data collection techniques in this study are: 1) experimental methods are used to see the results of the experiment. 2) Sensory test method is done by level to match and conformity testing. 3) the documentation method in the form of photos of research results. Data analysis techniques are presented and described according to the data obtained by the sensor test results. The stages are carried out as a prayer in conducting the results of research.*

*The results of research on cocktail clothing from batik motif gringsing and ceruty babydoll with ornament application of patchwork at the beginning of preparing cocktail fashion design packages, preparing sizes and patterns, preparing materials, preparing ornaments or ornaments, and preparing tools - experimental tools. Sensory test data aims to determine the panellist's reaction to the model, the*

*suitability of patchwork application decoration and the total look of the experiment. Based on sensory test results, cocktail fashion in terms of decoration fit model and total look is preferred.*

**Keywords :** *Muslimah cocktail dress, batik gringsing, ceruty babydoll, brown ghost fish..*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi berdampak pada berkembangnya aktivitas manusia, yang akhirnya berdampak pula pada kebutuhan berbagai jenis busana yang sesuai dengan aktivitas manusia tersebut. Cocktail dress merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua gaun malam perempuan yang elegan yang biasa dikenakan pada acara semi formal seperti pesta pernikahan dan pesta ulang tahun.

Menurut Tiara Aksa (2011), busana cocktail adalah pakaian atau gaun perempuan yang elegan untuk acara-acara semi formal dengan detail sedikit rumit dan lebih indah dari busana yang dikenakan sehari-hari. Ikan *Brown Ghost* adalah satu jenis di antara ikan hias air tawar yang memiliki warna coklat disekujur tubuhnya dan warna putih pada bagian ekornya dan bentuk tubuh memanjang dan memiliki sirip dibawah perut yang bergerak seperti bendera yang tengah berkibar.

Kain ceruti merupakan bentuk keturunan dari kain sifon. Jenis kain ini mempunyai tekstur mirip dengan kulit jeruk, namun tetap memberikan kesan halus ketika diraba. Dikutip dari <https://olympics30.com/kain-ceruti/>.

Di masyarakat terdapat berbagai macam motif kain batik dengan berbagai tingkatan kualitas. Batik motif gringsing merupakan pilihan peneliti untuk menciptakan busana cocktail muslimah dipadukan dengan kain ceruti baby doll. Tujuannya adalah terciptanya sebuah desain dan terwujudnya busana cocktail muslimah hasil perpaduan bahan batik gringsing dan kain ceruti baby doll.

Busana muslim sekarang menjadi tren dalam pilihan berbusana bagi kaum muslimah. Fenomena ini merupakan dampak positif dari kesadaran masyarakat

tentang pentingnya melaksanakan salah satu kewajiban ajaran agama Islam yakni kewajiban menutup aurat.

## KAJIAN TEORI

### Busana Cocktail Muslimah

Cocktail dress adalah pakaian atau gaun perempuan yang elegan untuk acara-acara semi formal. Cocktail dress tergolong dalam busana pesta. Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, baik pesta pagi, siang, ataupun malam, (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998: 9).

Cocktail dress yang kita kenal saat ini secara garis besar telah mengalami perubahan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan model gaun malam yang sudah ada pada masa sebelumnya dengan ukuran panjang menyentuh mata kaki. Saat ini model cocktail dress yang didesain tanpa lengan dengan panjang tidak lebih dari batas lutut, lebih sering dikenakan pada pesta keluarga, pesta tahun baru, pesta ulang tahun, bahkan sebagian orang masih menganggapnya sebagai busana yang layak dikenakan pada acara formal.

Dewasa ini cocktail dress lebih sering terlihat dikenakan dalam acara-acara apapun, dari semi formal seperti pesta keluarga, tahun baru, anniversary, sampai acara formal. Cocktail dress cenderung lebih sederhana ketimbang gaun pesta malam yang formal. Desainnya sederhana dengan detail yang tidak terlalu rumit.

Busana muslimah adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Kainnya harus tebal, tidak boleh tipis dan transparan, serta modelnya harus longgar.

### Batik Grinsing

Batik merupakan salah satu karya seni kebudayaan adiluhung Indonesia yang diwariskan secara turun temurun sejak jaman dulu kala. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, tetapi juga memancarkan nilai-nilai filosofi dan pengalaman spiritual yang dalam. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu, (KBBI, 2014: 146).

Batik grinsing merupakan salah satu batik klasik yang sarat akan makna. Batik ini dipercaya menjadi salah satu batik tertua. Batik grinsing memiliki filosofi yaitu keseimbangan, kemakmuran, dan kesuburan, (Primus Supriono, 2016: 195). Batik motif grinsing digambarkan dengan sisik ikan yang menjadi latar belakang buketan (ikatan bunga yang indah). setiap sisik ikan dilukiskan dengan warna putih dengan garis pembatas warna soga (coklat) dan diisi dengan cecek. Si pemakai megarapkan keindahan, keharuman dan kebesaran bagaikan bunga dalam motif yang disertai dengan kekayaan yang tak terhitung seperti jumlah sisik ikan yang ada dalam motif grinsing.

Grinsing pada batik sebagai ragam hias tanaman (latar) berupa isen-isen mata deruk (bulatan berdiameter  $\frac{1}{2}$  cm) yang saling bersinggungan. Ciri batik grinsing terletak pada latar batik yang diisi dengan motif menyerupai sisik ikan. Sedang di tengahnya terdapat titik hitam seperti mata. Ragam hias dalam motif itu biasanya berupa kupu-kupu, bunga, tumbuhan, dan lainnya sesuai dengan kepercayaan daerah masing-masing. Warna yang digunakan pada batik grinsing sangat beragam, ada yang berwarna gelap, warna sedang atau warna muda.

### Jenis-jenis Batik Gringsing

Di beberapa daerah terdapat batik grinsing yang bentuknya hampir sama. Jika dilihat dari motif batiknya maka akan terlihat perbedaan yang terletak pada

warna, ukuran batik grinsingnya dan juga motif penambahannya. Di antara batik grinsing ini adalah batik Tuban (grinsing gedok, grinsing wer-ower, grinsing cacah gori, grinsing poled), dari Trenggalek (grinsing klusu), dari Madura ada grinsing Ter-oter, dan Batik grinsing Bantulan. Batik grinsing bantulan yaitu batik grinsing yang berasal dari daerah Bantul Yogyakarta. Motif latar grinsing yang terdapat di daerah Bantul pada umumnya dipadu dengan ragam hias yang menggambarkan alam sekitar para pembatik dalam kesehariannya seperti tumbuhan, bunga, kupu-kupu, atau binatang lainnya, (Hasanudin, 2001: 16). Contoh beberapa motif batik grinsing:



Gambar 1. Contoh motif batik grinsing

### Ceruty Babydoll

Kain ceruti baby doll merupakan kain turunan dari kain sifon, meskipun tekstur permukaannya menyerupai kulit jeruk, namun tetap memberikan kesan halus ketika deraba, Dikutip dari <https://olympics30.com/kain-ceruti/>. Kain ceruti lebih elastis dan lebih lembut jika dibandingkan kain sifon. Jika dipakai, kain ceruti akan flowly (jatuh), dan jika tertiuip angin tidak akan melayang di udara karena sifatnya yang agak berat.

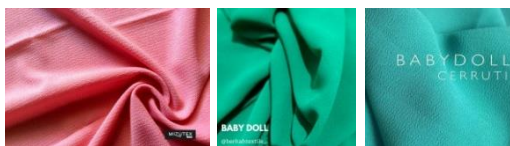
Ada berbagai jenis kain ceruti, yaitu ceruti yaitu *ceruti georgette*, *ceruti premium*, *ceruti baby doll*, *ceruti diamond*, *ceruti ultimate*, dan *ceruti amunzen*.

### Kelebihan kain ceruty

Kain *ceruty* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: memiliki tampilan yang elegan; bahan kain semi premium dan harganya terjangkau; mudah dicuci dan

tidak melar; bahan kuat meskipun tipis; tidak terasa panas ketika dikenakan, karena mempunyai sifat sangat ringan dan tidak lembab. Kekurangan bahan ceruti diantara: mudah terbawa angin karena teksturnya yang lembut dan tipis; ketika diseterika mudah mengerut, untuk itu harus diseterika dengan suhu sedang; perawatan agak sulit. Apabila untuk membuat baju harus butuh tambahan kain untuk furing.

Contoh beberapa kain ceruti:



Gambar 2. Contoh Kain *Ceruti Babydoll*

### Sumber Ide Ikan *Brown Ghost*

Sumber ide adalah sesuatu yang menimbulkan ide atau gagasan seseorang untuk menciptakan desain busana baru. dalam menciptakan sesuatu yang baru, seorang perancang busana dapat melihat dan mengambil berbagai obyek untuk dijadikan sumber ide. Obyek tersebut dapat berupa benda-benda alam atau benda-benda yang diciptakan manusia, yang ada di lingkungan sekitar maupun peristiwa penting yang dianggap menarik untuk dikembangkan dan dituangkan dalam suatu ciptaan desain busana.

Ikan *brown ghost* adalah satu jenis di antara ikan hias air tawar yang masih satu keluarga dan genus yang sama dengan ikan *black ghost*. Hanya saja ikan *brown ghost* memiliki warna coklat disekujur tubuhnya dan warna putih pada bagian ekornya. Ikan *brown ghost* memiliki bentuk tubuh memanjang dan sirip dibawah perut yang bergerak seperti bendera yang tengah berkibar. (<https://www.dictio.id/t/apa-saja-jenis-jenis-ikan-black-ghost/89741/2>).



Gambar 3. Gambar Ikan *Brown Ghost*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan bereksperimen membuat busana cocktail muslimah dengan sumber ide ikan *brown ghost*.

Menganalisis bentuk dan aktivitas ikan *brown ghost* ketika berenang di dalam air, dengan siripnya yang melambai-lambai bak bendera berkibar yang tertiuip angin. Menganalisis warna ikan *brown ghost* yang berwarna coklat yang merupakan ciri ikan *brown ghost*. kemudian menuangkan dalam desain untuk menciptakan desain busana cocktail muslimah. Di sini peneliti menggunakan bahan ceruti *baby doll* berwarna coklat muda sesuai dengan warna ikan *brown ghost* yang dipadukan dengan kain batik Grinsing berwarna coklat.

Selanjutnya peneliti membuat desain dengan merancang menggambar busana cocktail muslimah dengan sumber ide ikan *brown ghost*. Peneliti membuat tiga desain yang nantinya akan dipilih satu desain untuk dikembangkan dengan sumber ide ikan *brown ghost*.

Tahapan selanjutnya, peneliti melakukan perancangan bahan yang akan digunakan, menentukan bahan yang cocok, kemudian membeli bahan, membuat pola dasar dan mengembangkannya sesuai dengan desain yang telah dipilih, memotong bahan, menjahit, menghias sampai finishing dan yang terakhir melakukan viting. Dalam hal ini peneliti mencari model yang akan memperagakan busana tersebut untuk mengetahui bentuk



atau kesesuaian hasil busana dengan desain modelnya.

Tahapan yang terakhir adalah peneliti melakukan uji sensoris. Metode uji sensoris merupakan cara yang dipakai sebagai alat untuk menilai, mengukur, mengingat, dan menginterpretasi reaksi-reaksi yang timbul sebagai hasil pandangan, ciuman, rabaan, rasa, dan pendengaran terhadap sifat-sifat produk yang dievaluasi (V.Rampengan, J Pontoh dan DT Sembel. 1984). Metode ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian produk, bahan busana dengan desain yang telah dibuat dengan sumber ide terhadap hasil pengembangan.

### LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu Bagaimana proses membuat busana cocktail muslimah dengan sumber ide ikan Brown Ghost dari bahan batik Grinsing dipadu bahan Ceruti Baby Doll.

#### Tahap Pengumpulan Data

#### Data Eksperimen:

#### Mentukan model



Gambar 4. Desain Model Busana Cocktail Muslimah

**Deskripsi model:** model busana cocktail muslimah dari bahan utama batik grinsing dipadu dengan kain ceruti *babydoll* bernuansa warna coklat, menggunakan model duyung dengan kerah *turtle*, pada sisi lengan sampai ujung sisi rok terdapat hiasan yang menyerupai sirip ikan *brown*

*ghost* dari kain *ceruty babydoll*, dan pada kerah *turtle* terdapat hiasan aplikasi dari kain ceruti *babydoll* yang berbentuk sisik ikan.

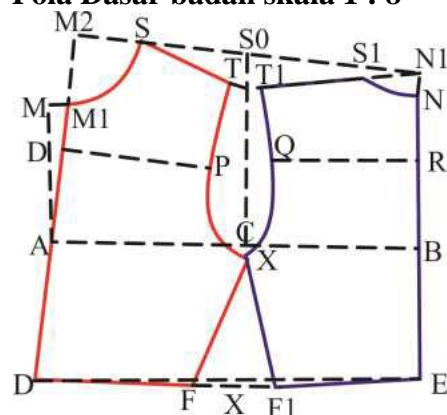
#### Ukuran badan:

Ukuran badan dibutuhkan untuk membuat pola konstruksi. Kualitas ukuran busana, enak atau tidaknya busana itu dipakai, tergantung dari kualitas cara pengukurannya. Oleh karena itu pengukuran yang tepat sangat dibutuhkan. Untuk menggambar pola sesuai dengan masing-masing sistem pola konstruksi diperlukan ukuran tubuh si pemakai yang diambil dan diukur dengan cermat, (Ernawati, 2008). Ukuran badan untuk busana cocktail muslim tersebut adalah sebagai berikut:

Lingkar badan	: 86 cm
Lingkar pinggang	: 72 cm
Lingkar panggul	: 98 cm
Tinggi panggul	: 20 cm
Panjang gaun	: 120 cm
Panjang muka	: 32 cm
Lebar muka	: 32 cm
Panjang punggung	: 36 cm
Lebar punggung	: 37 cm
Lingkar kerung lengan	: 40 cm
Lingkar lutut	: 80 cm
Panjang bahu	: 12 cm

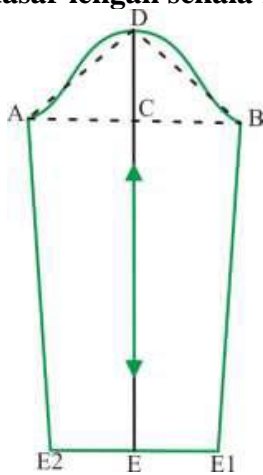
#### Pembuatan Pola:

- **Pola Dasar badan skala 1 : 8**



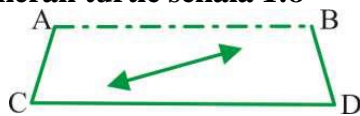
Gambar 5. Pola dasar badan

- Pola dasar lengan skala 1:8



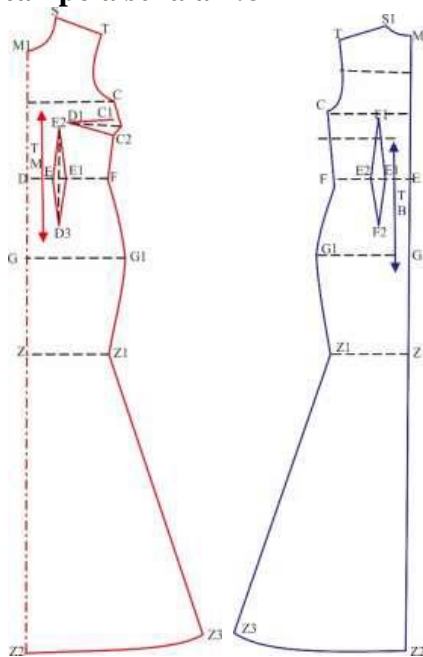
Gambar 6. Pola dasar lengan

- Pola kerah turtle skala 1:8



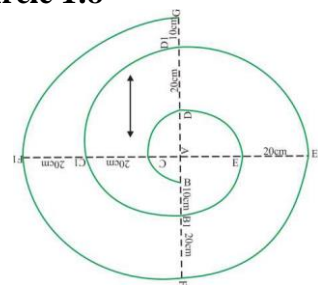
Gambar 7. Pola kerah

- Pecah pola skala 1:8



Gambar 8. Pecah pola

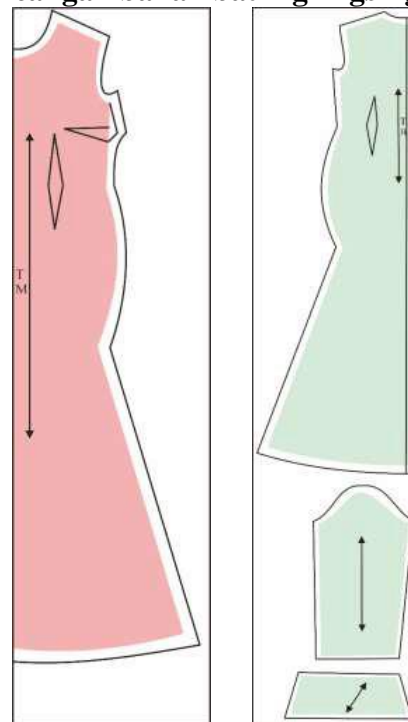
- Pola circle 1:8



Gambar 9. Pola circle

### Rancangan bahan

- Rancangan bahan batik gringsing



Gambar 10. Rancangan bahan batik

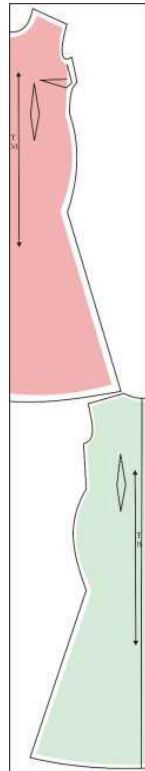
### Keterangan:

Bahan batik gringsing:

Panjang: 600 cm

Lebar: 115 cm

- Rancangan bahan lining skala 1:8



Gambar 11. Rancangan bahan lining.

Keterangan:

Bahan Lining Ero:

Panjang: 315 cm

Lebar: 115 cm

• **Rancangan bahan sircle**



Gambar 12. Rancangan bahan sircle

**Keterangan:**

Bahan ceruty babydoll:

Panjang: 700 cm

Lebar: 150 cm

**Rancangan harga**

Dalam Membuat busana ini diperlukan rancangan harga kebutuhan bahan. Dari rancangan ini dapat diketahui

besaran biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana ini. Daftar kebutuhan bahan ditampilkan pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Daftar Kebutuhan Bahan**

No.	Nama Barang	Jumlah barang	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga
1.	Kain batik	2 ptg	300.000	600.000
2.	Kain ceruty	700 cm	28.000	196.000
3.	Kain Ero	315 cm	12.000	37.800
4.	tricot	200 cm	15.000	30.000
5.	Benang	2 glg	2.000	4.000
6.	Kain cetit	3 biji	400	1.200
7.	ritsleting	1 buah	11.000	11.000
<b>Jumlah Total Harga</b>				<b>880.000</b>

**Data Hasil Uji Sensori**

Uji sensori dilakukan terhadap 20 orang panelis. Metode uji sensori bertujuan untuk mengetahui pendapat panelis mengenai hasil pembuatan busana cocktail muslimah dari bahan batik grinsing dipadu

bahan ceruty babydoll dengan sumber ide ikan brown ghost.

Hasil uji sensorinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Sensori**

Aspek model	Aspek kecocokan hiasan	Aspek total look
Cocok : 18	Cocok: 20	Bagus: 20
Kurang cocok : 2	Kurang cocok : -	Kurang bagus: -
Tidak cocok: -	Tidak cocok: -	Tidak bagus: -

**Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang disajikan dalam tahapan yang bertujuan menyederhanakan data yang telah didapat. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir deskriptif, karena peneliti menganalisis dengan membaca tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan penafsiran dengan apa adanya sesuai dengan pendapat panelis terhadap produk.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan prosentase (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Panelis yang memilih aspek tertentu  

$$N = \frac{\text{.....}}{\text{.....}} \times 100$$
 %

Panelis seluruhnya

**Kriteria penilaian:**

Dikatakan cocok/serasi/ bagus apabila panelis yang menyatakan cocok lebih dari 50 %. Dikatakan kurang cocok/kurang serasi/ kurang bagus apabila panelis yang menyatakan kurang cocok dari 50 %. Dikatakan tidak cocok/tidak serasi/ tidak bagus apabila panelis yang menyatakan tidak cocok dari 50 %. Dari hasil uji sensori tersebut setelah dianalisis menggunakan rumus di atas hasilnya adalah sebagai berikut:

**Dari aspek model sebagai berikut:**

**Tabel 3. Hasil Analisis Data dari Aspek Kecocokan Model**

Aspek Model	Jumlah panelis	Prosentase (%)
Cocok	18	90
Kurang Cocok	2	10
Tidak Cocok	-	-
jumlah	20	100

Dari hasil analisi data tentang segi kecocokan model, jumlah panelis yang menyatakan modelnya cocok: 18 orang (90 %), yang menyatakan kurang cocok 2 orang (10 %), dan yang menyatakan tidak cocok

tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari aspek kecocokan model dikatakan cocok, karena hasilnya 90 %.

**Dari aspek Hiasan sebagai berikut:**

**Tabel 4. Hasil Analisis Data dari Aspek Kecocokan Hiasan**

Aspek kecocokan hiasan	Jumlah panelis	Prosentase (%)
Cocok	20	100
Kurang Cocok	0	0
Tidak Cocok	0	0
jumlah	20	100



Dari hasil analisis data tentang segi aspek kecocokan hiasan terdapat 20 panelis menyatakan cocok = 100 %, dan tidak ada yang menyatakan kurang cocok dan tidak

cocok. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari aspek kecocokan hiasan adalah cocok.

**Dari aspek *totally look* sebagai berikut:**

**Tabel IV. Hasil Analisis Data dari Aspek *Totally Look***

Aspek Total Look	Jumlah panelis	Prosentase (%)
Bagus	20	100
Kurang Bagus	0	0
Tidak Bagus	0	0
jumlah	20	100

Dari hasil analisis data tentang aspek total look, 100 orang panelis menyatakan bagus = 100 %, dan tidak yang menyatakan kurang bagus dan tidak bagus. Jadi dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek total look adalah bagus.

#### Data Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dengan cara mengambil gambar/ foto dari hasil eksperimen busana cocktail musliman dari bahan batik grinsing dipadu bahan ceruty babydoll dengan sumber ide ikan brown ghost di lokasi Tanggul Tambak Subur Way Bungur Lampung Timur pada tanggal 28 Juni 2020. Adapun hasil dokumentasi tersebut adalah:



Gambar 15. Hasil Eksperimen Tampak Samping



Gambar 14. Hasil Eksperimen Tampak Depan



Gambar 16. Hasil Eksperimen Tambak Belakang



Gambar 17. Hasil Eksperimen Detail Hiasan Berbentuk Sisik Ikan Pada Kerah

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji sensori yang diperoleh dan dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

#### Simpulan:

Dari segi kecocokan model, kain batik grinsing dan kain ceruty babydoll cocok untuk membuat busana cocktail muslimah dengan sumber ide ikan brown ghost. Kain batik ginsing mempunyai motif berbentuk bulatan-bulatan kecil menyerupai sisik ikan, dan kain ceruty babydoll mempunyai tekstur tipts, lembut, dan melangcai, sehingga menyerupai sirip ikan yang sedang berenang di air.

Dari segi kecocokan hiasan, hiasan yang terdapat pada kerah turtle dan berbentuk sisik ikan dan hiasan pada sisi lengan sampai ujung gaun yang menyerupai sirip ikan dibuat dari kain ceruty babydoll, cocok.

Dari segi keseluruhan (*total look*), busana cocktail dari bahan batik grinsing dipadu bahan ceruty babydoll dengan hiasan aplikasi yang berbentuk sisik ikan pada kerah turtle dengan sumber ide ikan brown ghost cocok dan bagus.

#### Saran:

Pada eksperimen pembuatan busana cocktail muslimah dari bahan batik grinsing dipadu bahan ceruty babydoll dengan sumber ide ikan brown ghost disarankan:

bentuk sirip yang terdapat di bagian sisi lengan yang menjuntai ke ujung gaun terlalu lebar, untuk itu hendaknya lebar sirip kira-kira 20 cm saja. Hasil eksperimen pemduatan busana cocktail muslimah ini bisa dikembangkan dan bisa menjadi peluang untuk usaha busana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdaus, Iqra. (2010). *Inspirasi - Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta : Diva Press.
- Anindito Prasetyo. (2010). *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*:Pura Pustaka.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamidin, A. (2012). *Seni Berkarya dengan Kerajinan Kain Perca*. Jakarta : PT.Buku Seru.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi
- Prihati, S. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Siswomihardjo, P. O. (2011). *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta : Jurusan PKK FT UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

### BACAAN LAIN:

- <https://olympics30.com/kain-ceruti/>.  
 (<https://www.dictio.id/t/apa-saja-jenis-jenis-ikan-black-ghost/89741/2>).  
<https://hewany.com/ikan-black-ghost/>.  
<https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motifgringsing/>.  
<https://olympics30.com/kain-ceruti/>.